

## Peningkatan Pemahaman Kalender Hijriah Global Tunggal kepada warga Muhammadiyah Cabang Medan Helvetia

Muhammad Hidayat<sup>1)\*</sup>, Arwin Juli Rakhmadi<sup>2)</sup>, Abu Yazid Raisal<sup>3)</sup>, Alfath Khair<sup>4)</sup>, Restu Hasan Siregar<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**\*Corresponden Author:**

[muhammadhidayat@umsu.ac.id](mailto:muhammadhidayat@umsu.ac.id)

### Abstract

*Abstract: Currently, the Medan Helvetia Branch of the Muhammadiyah Community Congregation does not really understand the Single Global Hijriyah Calendar (KHGT), both in terms of concept, argumentation and implementation. Meanwhile, Muhammadiyah will soon implement KHGT, therefore this service is important so that the Indonesian people, especially members of the organization, can understand KHGT well. The methods that will be used in implementing this program start from the program preparation stage, program implementation stage, and program evaluation stage. The results of the service showed that residents who previously did not understand the concept, arguments and implementation of KHGT and after carrying out this service activity the residents were able to understand well the concept, arguments and implementation of KHGT. This was proven by being able to answer the case examples given.*

**Keyword:** *Improvement, Understanding, Single Global Hijri*

### Abstrak

*Saat ini Jamaah Warga Muhammadiyah Cabang Medan Helvetia belum begitu memahami Kalender Hijriyah Global Tunggal (KHGT), baik dari segi konsep, argumentasi dan Implementasinya. Sementara itu Muhammadiyah sudah akan segera memberlakukan KHGT oleh karena itu pengabdian ini penting dilakukan agar masyarakat Indonesia, khususnya warga persyarikatan dapat memahami KHGT dengan baik. Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan program ini dimulai dari tahap persiapan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi program. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa warga yang sebelumnya tidak memahami konsep, argumentasi dan implementasi dari KHGT dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini para warga dapat memahami dengan baik konsep, argumentasi dan implementasi KHGT hal tersebut dibuktikan dengan mampu menjawab contoh kasus yang diberikan.*

**Kata kunci:** *Peningkatan, Pemahaman, Kalender Hijriyah Global Tunggal*

### PENDAHULUAN

Sebagai organisasi yang telah memainkan peran sosial keagamaannya di Indonesia dan dunia internasional, Muhammadiyah terus melakukan lompatan progresif. Di antara lompatan progresif

tersebut adalah penggunaan hisab dalam penentuan arah kiblat, waktu-waktu salat dan awal bulan kamariah/hijriah. Muhammadiyah dalam bidang hisab awal bulan akan mengakomodir Kalender Hijriyah Global Tunggal (KHGT) (Anwar

dkk 2024)

KHGT adalah bentuk nyata upaya Muhammadiyah dalam mewujudkan persatuan dan ketertiban dunia dalam bentuk sistem penjadwalan waktu atau yang disebut dengan kalender. Pemikiran ini tidak lain dilatari karena carut-marut dan tak kunjung usainya silang pendapat dan perbedaan dalam menentukan jatuhnya idulfitri dan iduladha di seluruh dunia terutama di negara-negara mayoritas Muslim. Sejak lama Muhammadiyah telah mengkaji dan menyadari arti penting KHGT ini.

Salah satu argumen syar'i dalam KHGT yaitu terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 189

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ ۖ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ﴾

Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji (QS al-Baqarah (2): 189.

Ayat di atas mengandung beberapa hal, yaitu (1) bahwa kalender Islam itu adalah kalender lunar (bulan) dan (2) ada isyarat bahwa kalender Islam itu bersifat global. Ini dapat dipahami dari pernyataan linnās (bagi manusia) yang menunjukkan keumuman dan keberlakuan kalender secara universal bagi seluruh manusia di muka bumi. Dengan demikian, ayat ini dapat ditafsirkan menjadi dasar bagi bentuk kalender Islam global yang harus dipilih.

Selain itu ayat di atas mengandung isyarat fungsi religius kalender Islam yang diwakili dan dicerminkan oleh kata al-hajj. Selanjutnya dalam hadis ditegaskan bahwa puncak ibadah haji itu adalah wukuf di Arafah, dan di sisi lain hari Arafah itu disunahkan melakukan puasa bagi kaum Muslimin yang tidak sedang melaksanakan haji. Agar hari Arafah itu dapat jatuh pada hari yang sama di seluruh muka bumi, maka tidak ada cara lain kecuali menerapkan

kalender hijriah global tunggal (unifikatif).

Dalam implementasi KHGT diperlukan sosialisasi yang menyeluruh hingga ke akar rumput, agar masyarakat khususnya warga persyarikatan dapat memahami secara komprehensif terkait KHGT yang akan segera diterapkan. Hal ini sesuai dengan seruan dari Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah (MTT PPM) untuk mensosialisasikan ke warga persyarikatan.

MTT PPM pada Februari 2024 telah melaksanakan Musyawarah Nasional Tarjih ke 32 di Pekalongan dengan membahas tiga isu, salah satunya yaitu KHGT. Upaya serius telah dilakukan oleh MTT PPM melalui berbagai seminar, kajian, dan sosialisasi di berbagai wilayah untuk mendukung terwujudnya Kalender Hijriyah Global Tunggal ini.

Sosialisasi yang dilakukan MTT PPM di berbagai wilayah berdasarkan regional, seminar dan sosialisasi ini berlangsung di 5 kawasan regional Pertama di UMSU (Medan) sebagai perwakilan pulau Sumatera, diikuti Makasar, Kalimantan, Yoqyakarta dan Bandung.

Penulis mengikuti sosialisasi yang dilakukan di regional sumatera pada 13-14 Oktober 2023 yang dihadiri perwakilan unsur MTT tingkat wilayah dan daerah serta unsur perguruan tinggi se pulau sumatera.

Namun pengamatan penulis penjelasan dan sosialisasi terkait KHGT belum sampai ketingkat Cabang dan Ranting oleh karena itu penulis melakukan pengabdian dengan bermaksud meningkatkan pemahaman kalender Hijriyah Global Tunggal khususnya di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Helvetia.

Hal ini penting karena Muhammadiyah akan segera memberlakukan KHGT, jangan sampai ketika diberlakukan jmaah masih tidak mengerti konsep, argumentasi dan

implementasi dari KHGT. Oleh karena itu pengabdian serupa ditempat lain harus terus galakkan agar dapat memetakan dan pemberlakuan KHGT dikemudian hari dapat berjalan dengan baik.

## METODE

Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan program, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi kegiatan. Adapun tahap-tahap tersebut adalah: 1). Tahap persiapan kegiatan. Pada tahap ini dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara kepada Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Helvetia terkait masalah, tingkat pemahaman dan hal yang dibutuhkan oleh jamaah Setelah melakukan observasi dan wawancara, tahap selanjutnya adalah melakukan kerjasama dengan kedua mitra, 2). Tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dimulai dengan mengadakan kegiatan, pendaftaran peserta yang terdiri dari warga persyarikatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi 3). Tahap evaluasi kegiatan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tentang sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai dari kegiatan ini, Dalam proses pemberian contoh kasus tersebut peserta tetap didampingi agar dapat berjalan baik dan benar.

## HASIL

Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara bersama ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Medan Helvetia. yang dilaksanakan di Masjid Taqwa Muhammadiyah Jl. Jawa Gg Muhammadiyah, Medan pada tanggal 03 Maret 2024.

Observasi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya tentang *observe*. Mengobservasi yaitu

mengamati secara intensif, dengan fokus secara keseluruhan atau pada satu bagian tertentu, yang berarti menangkap secara menyeluruh terkait gambaran informasi (Novianti, 2012) sedangkan wawancara menurut Moleong adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang memwawancarai (interviewer) dan yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban (interviewee) (Yadi Sutikno, Hosan, 2021).



**Gambar 1.** Kegiatan Observasi, wawancara dan diskusi terkait rencana kegiatan di PCM Medan Helvetia

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan diskusi. Ketua PCM Medan Helvetia bersama para jamaah belum pernah mendapatkan materi yang berkaitan dengan Kalender Hijriyah Global Tunggal. Oleh karena itu ketua bersama para jamaah bersepakat dengan Tim pengabdian dari UMSU untuk mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan Kalender Hijriyah Global Tunggal”

Tahapan berikutnya ialah pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada 03 Maret 2024

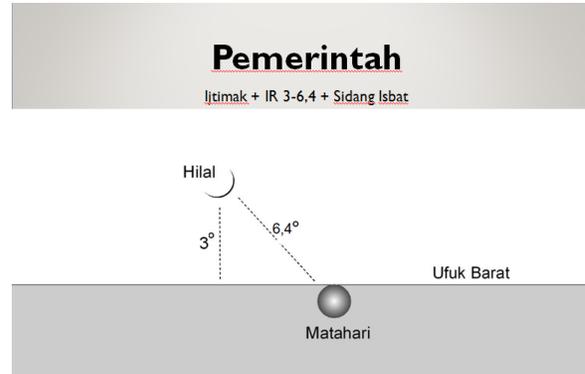


**Gambar 2.** Penyampaian Materi oleh Penulis

Pemateri yang juga merupakan Dosen Prodi Ilmu Falak menjelaskan terkait Kalender Islam Global mulai dari konsep, argumentasi dan implementasinya yang disertai dengan contoh-contoh sehingga jamaah yang hadir dapat memahami dengan baik.

Kegiatan ini dilaksanakan menjelang bulan Ramadhan tepatnya sepekan sebelum Ramadhan dengan realita perbedaan penetapan awal ramadhan antara pemerintah dengan Muhammadiyah, sehingga kegiatan ini sangat tepat dilaksanakan untuk lebih menguraikan fenomena perbedaan penetapan awal Ramadhan 1445 H dan pemberlakuan KHGT oleh Muhammadiyah yang akan diterapkan setelah ditanfidz oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

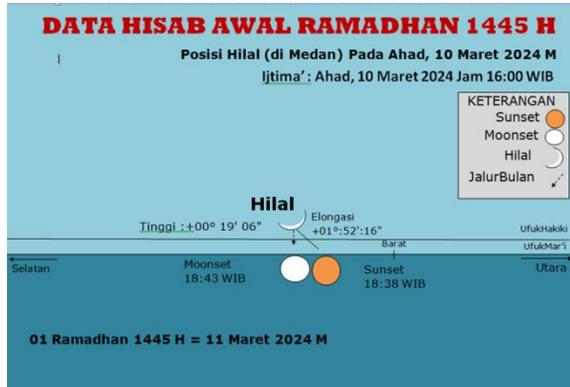
Kita ketahui bersama bahwa pemerintah dalam penetapan awal bulan hijriyah menggunakan kriteria Imkan Rukyat dengan ketinggian hilal 3 derajat diatas ufuk dan sudut elongasi 6,4 derajat. Seperti infografis gamabar 3. dibawah ini :



**Gambar 3.** Kriteria Imkanrukyah pemerintah

Sedangkan Muhammadiyah saat ini termasuk untuk Ramadhan hingga Zulhijjah 1445 H ini masih menggunakan kriteria Hisab wujudulhilal dengan 3 parameter yaitu 1. Ijtimak qabla gurub 2. Moonset after sunset 3. Hilal sudah wujud (Majelis Tarjih 2019)

Oleh karena itu jika kita lihat data Hisab awal Ramadhan 1445 H seperti gambar 4 dibawah ini maka dapat kita ketahui bahwa data Hisab awal ramadhan 1445 H belum memenuhi kriteria pemerintah karena ketinggian Hilal belum mencapai 3 derajat dan elongasinya belum mencapai 6,4 derajat. Sedangkan menurut kriteria Muhammadiyah sudah terpenuhi. Jadi potensi perbedaan awal bulan antara Pemerintah dan Muhammadiyah selama ini terjadi apabila ketinggian hilal berada dibawah 3 derajat dan elongasi dibawah 6,4 derajat seperti contoh kasus awal Ramadhan 1445 H. Sedangkan apabila ketinggian hilal diatas 3 derajat dan elongasi diatas 6,4 dan juga ketika hilal masih berada dibawah ufuk maka tidak ada perbedaan yang akan terjadi antara Pemerintah dan Muhammadiyah.



**Gambar 4.** Data Hisab awal Ramadhan 1445 H di kota Medan

Penjelasan diatas adalah sebagai pengantar mengenai kriteria awal bulan yang digunakan di Indonesia sekaligus memahami kriteria penetapan awal bulan, khususnya fenomena perbedaan penentuan awal bulan Ramadhan 1445 H yang terjadi di Indonesia, lalu kemudian masuk pada penjelasan KHGT



**Gambar 5.** Jamaah terlihat antusias mengikuti Materi yang disampaikan

Dalam penerapan KHGT harus memenuhi 6 syarat Kalender sesuai dengan rumusan

yang ditetapkan pada temu pakar II Tahun 2008 di maroko yaitu :

1. Kalender Islam harus merupakan kalender dalam pengertian kalender pemersatu dengan dasar satu hari satu tanggal diseluruh dunia
2. Kalender Islam harus didasarkan kepada bulan kamariyah di mana durasinya tidak lebih dari 30 hari dan tidak kurang dari 29 hari.
3. Kalender Islam harus merupakan kalender unifikatif (pemersatu) dengan penyatuan hari-hari dalam sepekan secara global, sebagaimana ditegaskan dalam butir Pertama, mengingat pemenuhan syarat ini akan menjamin sifat internasionalnya yang diinginkan.
4. Kalender Islam tidak boleh menjadikan sekelompok orang Muslim disuatu tempat dimuka bumi memasuki bulan baru sebelum kelahiran hilalnya (sebelum konjungsi/Ijtimak )
5. Kalender Islam tidak boleh menjadikan sekelompok orang Muslim disuatu tempat dimuka bumi memulai bulan baru sebelum yakin terjadinya imkanu rukyat hilal di suatu tempat di muka bumi.
6. Kalender Islam tidak boleh menjadikan sekelompok orang Muslim di suatu tempat dimuka bumi belum memasuki bulan baru sementara hilal bulan tersebut telah terpampang secara jelas di ufuk mereka. (Hidayat 2018)

Adapun kriteria KHGT yang digunakan muhammadiyah merujuk pada kriteria Kalender yang dirumuskan pada Muktamar Turki 2016 M yaitu :

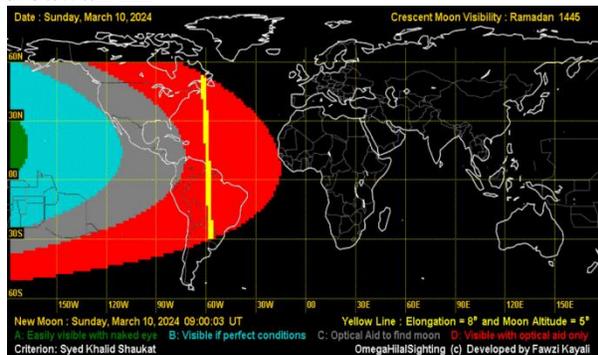
**Awal bulan dimulai jika pada saat maghrib di mana pun, elongasi bulan (jarak bulan-matahari) lebih dari 8 derajat dan tinggi bulan lebih dari 5 derajat.**

Dengan catatan: Apabila kriteria tersebut terpenuhi setelah pukul 00:00 maka IR sudah terjadi manapun di dunia / didaratan

benua Amerika dan Ijtimak di New Zealand terjadi sebelum fajar

Dan Prinsip-prinsip penerimaan KHGT ada empat poin penting yaitu Pertama Penerimaan Hisab, Kedua Transfer Imkanu Rukyat, Ketiga Kesatuan Mathla', Keempat Penerimaan Garis tanggal Internasional

Dari kriteria KHGT maka jika diambil contoh kasus untuk awal ramadhan 1445 H maka awal bulan jatuh pada tanggal 11 Maret 2024, karena pada Ahad 10 Maret 2024 Kriteria KHGT sudah terpenuhi. Seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini



**Gambar 6.** Peta Visibilitas Hilal Ramadhan 1445 H

Gambar 6 menunjukkan bahwa garis kuning merupakan wilayah yang sudah memenuhi kriteria Tinggi 5 derajat dan elongasi 8 derajat sebagaimana syarat dari KHGT.

Adapun negara-negara yang mengikuti kriteria KHGT adalah

1. Turkey (European Council for Fatwa & Research) Altitude >5° elongation >8° anywhere in the world.	2. Algeria	3. Angola	4. Bosnia and Hercegovina
5. USA & Canada Follow Fiqh Council of North America (FCNA) and Islamic Society of North America (ISNA).	6. Kosovo	7. Germany	8. Ireland
9. France (CFCM - French Council of Muslims)	10. Luxembourg	11. Macedonia	12. Montenegro
13. Serbia	14. Slovenia	15. Tunisia	16. Croatia

Sumber : <https://www.moonsighting.com/>

**Gambar 7.** negara-negara yang mengikuti kriteria KHGT

Dari paparan materi yang telah disampaikan narasumber jamaah jadi

mengerti kriteria KHGT baik dari konsep, argumentasi dan Implementasinya. Hal ini dibuktikan dengan jika diberikan pertanyaan contoh kasus memasuki awal bulan hijriyah, jamaah bisa menjawab pertanyaan dengan baik.

## KESIMPULAN

Dalam hasil dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa pemahaman jamaah terkait dengan KHGT meningkat baik dari konsep, argumentasi maupun implementasinya dengan contoh-contoh kasus yang diberikan oleh pemateri. Hal ini tentu sesuai dengan seruan dari MTT PP Muhammadiyah untuk mensosialisasikan KHGT hingga ke akar rumput.

## REFERENSI

- Anwar, Syamsul . Diskusi & Korespondensi Kalender Hijriyah Global. 2014. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.
- Anwar, Syamsul dkk. Kalender Hijriyah Global Tunggal : Konsep, Argumen dan Implementasinya. Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Januari 2024.
- Ar-Raziq, A.J, Kalender Kamariyah Islam Unifikatif Satu Hari Satu tanggal di Seluruh Dunia (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013). h.8. diterjemahkan oleh Prof. Dr. Syamsul Anwar, M.A dari judul asli. At-Taqwim al-Qamari al-Islami al-Muwahhad Maroko: Marsam. 2004)
- Hidayat, M. Book Chapter Astronomi Islam Vol II : Kalender Islam Global : antara Terpadu dan Bizonal Yogyakarta: Bildung. 2023
- Hidayat. M. Aplikasi Kriteria Kalender Islam Global Muktamar Turki 2016 dan Rekomendasi Jakarta 2017. Al-Marshad : Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan. Vol 4. 2018
- Leong Wen Xin, Lunar Visibility and The Islamic Calender, Department of

Matematic National University of  
Singapore, 2012, hlm 22.  
Majelis Tarjih dan Tajdid PP  
Muhammadiyah. Pedoman Hisab  
Muhammadiyah. Yogyakarta :2009  
<https://www.astronomycenter.net/record.htm>  
1  
<https://www.moonsighting.com/>  
<https://muhammadiyah.or.id/2024/02/munas-tarjih-ke-32-di-pekalongan-akan-bahas-tiga-masalah-penting-apa-saja/>